

## **PENGARUH CITRA DESTINASI, DAYA TARIK WISATA DAN SARANA PRASARANA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI DI CIPANAS BUARAN KABUPATEN BREBES**

**Adi Choerul Umam<sup>1</sup>, Inayah Adi Sari<sup>2</sup>, Novika Wahyuhastuti<sup>3</sup>**

email : [adichoerul22@gmail.com](mailto:adichoerul22@gmail.com) [inayahadisari@gmail.com](mailto:inayahadisari@gmail.com) [novikawidodo@gmail.com](mailto:novikawidodo@gmail.com)

**Universitas PGRI Semarang**

### **ABSTRACT**

*The decline in the number of visitors to tourist attractions is caused by low attractiveness, poor promotion, poor infrastructure conditions, and poor hygiene, according to the reason for this study. This study aims to find the destination image (X1), tourist attraction (X2), facilities (X3) and the dependent variable (Y) of revisit interest in Cipanas Buaran, Brebes Regency. This study is quantitative in nature and applies the causal associative method. Data were collected through questionnaires or questionnaires. In this study, respondents were tourists who had visited Cipanas Buaran, Brebes Regency, and the sample amounted to 100 people. The data was processed using SPSS 22. Research findings reveal that: (1) destination image has a significant positive influence on the intention to revisit Cipanas Buaran, Brebes Regency, (2) tourist attractions have a positive and significant impact on the intention to revisit Cipanas Buaran, Brebes Regency, (3) facilities and infrastructure have a positive and significant impact on the intention to revisit Cipanas Buaran, Brebes Regency, and (4) there is a positive and significant influence on the intention to revisit. In this study, the researcher found that destination image, tourist attractions, and facilities and infrastructure collectively influence the intention to revisit by 37.9%.*

**Keywords:** *Destination Image, Tourism Attraction, Infrastructure Facilities and Revisit Interest.*

### **ABSTRAK**

Penurunan jumlah pengunjung ke tempat wisata disebabkan oleh daya tarik yang rendah, promosi yang buruk, kondisi sarana prasarana yang buruk, dan kebersihan yang buruk, menurut alasan penelitian ini. Penelitian ini bermaksud agar menemukan citra destinasi (X1), daya tarik wisata (X2), sarana (X3) dan variabel terikat (Y) dari minat berkunjung kembali di Cipanas Buaran, Kabupaten Brebes. Studi ini bersifat kuantitatif dan menerapkan metode asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesiner atau angket. Dalam penelitian ini, responden adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Cipanas Buaran Kabupaten Brebes, dan sampelnya berjumlah 100 orang. Data diolah menggunakan SPSS 22. Penemuan penelitian memaparkan bila: (1) citra destinasi mempunyai dampak signifikan positif pada keinginan mengunjungi kembali ke Cipanas Buaran Kabupaten Brebes, (2) daya tarik wisata mempunyai dampak signifikan positif pada minat mengunjungi kembali ke Cipanas Buaran Kabupaten Brebes, (3) sarana dan prasarana mempunyai dampak positif dan signifikan pada keinginan mengunjungi kembali ke Cipanas Buaran Kabupaten Brebes, dan (4) ada pengaruh positif dan signifikan pada minat berkunjung kembali ke Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa citra destinasi, daya tarik wisata, dan sarana prasarana berpengaruh sebesar 37,9% pada keinginan mengunjungi kembali.

**Kata Kunci :** Citra Destinasi, Daya Tarik Wisata, Sarana Prasarana dan Minat Berkunjung Kembali.

## **PENDAHULUAN**

Sektor yang mempunyai potensi yang besar agar membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pariwisata (Sari & De Fretes, 2021). Wisata menjadi sumber pendapatan penting bagi daerah karena menarik wisatawan lokal dan internasional serta mendorong pembangunan sosial dan ekonomi. Salah satu tempat wisata yang populer di Kabupaten Brebes adalah Pemandian Air Panas Cipanas Buaran.

Wisata Cipanas Buaran yang terletak di Desa Pangebatan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, merupakan salah satu tempat yang patut dikunjungi selama akhir pekan atau hari libur panjang. Karena keindahan yang ditawarkannya, wisata ini sangat ramai saat hari libur. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan kunjungan di Cipanas Buaran. Penurunan jumlah kunjungan ini menimbulkan kekhawatiran bagi pemerintah daerah, pengelola tempat wisata, dan masyarakat sekitar.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Pengunjung Cipanas Buaran 2019-2023**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH PENGUNJUNG</b>	<b>PRESENTASE</b>
<b>1</b>	2019	31.410	0,00%
<b>2</b>	2020	8.010	-74,50%
<b>3</b>	2021	6.225	-22,28%
<b>4</b>	2022	33.700	81,52%
<b>5</b>	2023	15.790	-53,14%

Sumber: BPS dan Pengelola Wisata

Data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap jumlah pengunjung dari tahun 2019 sampai 2021 yang disebabkan karena Adanya pandemi COVID-19 melumpuhkan sektor pariwisata secara teratur. Pada tahun 2022 jumlah pengunjung sudah mulai meningkat tetapi pada tahun 2023 kembali terjadi penurunan pengunjung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik pada objek wisata, kurangnya promosi yang dilakukan objek wisata, kondisi sarana prasarana objek wisata tidak terawat, serta kebersihan objek wisata kurang bersih.

Wisatawan akan menilai destinasi tersebut sebelum memutuskan untuk berkunjung, sehingga tingkat kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh citra destinasi. Citra destinasi ialah persepsi wisatawan tentang suatu tempat. Sehingga, citra destinasi bisa didefinisikan dengan pandangan, sudut pandang, dan perasaan individu dan kelompok pada objek wisata tertentu. (Safitri et al., 2020). Penelitian dilakukan oleh Fadoli (2024) dan Maria dkk. (2024) hasilnya terbukti bahwa variabel citra destinasi mempengaruhi minat kunjungan ulang dan menarik jika konstruk citra destinasi diangkat menjadi variabel di penelitian untuk diuji kembali.

Daya tarik wisata adalah salah satu cara untuk menarik pengunjung. Daya tarik dijelaskan sebagai keindahan, keunikan dan nilai yang terkandung dalam keanekaragaman budaya dan kekayaan alam yang dapat menarik wisatawan (Sumiyarsih & Prihatnawan, 2024). Tempat wisata mungkin memiliki daya tarik alam dan budaya yang lebih unik. Ciri-ciri unik dapat meningkatkan minat wisatawan serta daya tarik wisata akan diperkuat oleh potensinya. Penelitian oleh Kumala dkk. (2023) dan Sumiyarsih & Prihatnawan (2024) menemukan bahwa daya tarik tidak mempengaruhi minat mengunjungi kembali dan menarik jika konstruk daya tarik wisata diangkat menjadi variabel di penelitian untuk diuji kembali.

Selain itu sarana prasarana juga harus dikelola dengan baik. Terkadang pengelolaan fasilitas yang ada hanya ala kadarnya, tidak terawat padahal saat menggunakan fasilitas di pungut biaya perawatan. Salah satu komponen penting dalam memberikan kepuasan kepada pengunjung adalah ketersediaan sarana prasarana di tempat wisata, yang harus dikelola dengan baik. Menurut Mandić dkk. (2018) sarana rekreasi wisata adalah komponen penting dari fasilitas fisik, yang berfungsi sebagai dasar yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi serta pariwisata. Prasarana adalah infrastruktur yang terdiri dari sarana fisik, hukum, alam, dan mental yang berfungsi untuk menghasilkan produk pariwisata yang menyenangkan, dapat diandalkan, dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa ada beberapa gazebo yang kotor kurang terawat sehingga tidak nyaman digunakan serta di setiap gazebo tidak terdapat tempat sampah dan ada beberapa toilet tidak bisa digunakan serta terdapat taman bermain untuk anak-anak yang kondisi sudah tidak layak serta belum tersedia pelayanan kesehatan. Ketika saya observasi di sana saya masih melihat banyak sampah yang berserakan di atas bukit, disana saya juga tidak melihat ATM sehingga ketika pengunjung mau melakukan tarik tunai uang mereka mengalami kesulitan, tidak ada tempat pembelian barang-barang umum dan tidak ada penjual *voucher* pulsa. Untuk fasilitas lainnya belum ada seperti agen perjalanan, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant dan plang petunjuk arah ke tempat wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini & Wibowo (2022) menghasilkan temuan bahwa variabel sarana prasarana mempengaruhi minat berkunjung kembali dan menarik jika konstruk sarana prasarana diangkat menjadi variabel di penelitian untuk diuji kembali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan teknik kuantitatif, Penelitian kuantitatif ialah teknik meneliti yang didasarkan pada positivisme dan mengikuti prinsip ilmiah seperti konkret dan objektif, terukur, empiris, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan populasi tak terhingga dan pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive* dengan 100 responden. Wisatawan yang mengunjungi Cipanas Buaran Kabupaten Brebes digunakan sebagai sampel untuk pengambilan sampel. Data penelitian awalnya berupa angket kuesioner dan SPSS digunakan untuk mengolah data. Variabel yang diukur adalah sarana, prasarana, promosi, dan minat kunjungan wisatawan. Variabel diukur berdasarkan skala likert.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

##### ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.96411955
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.068
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 <sup>c</sup>

Hasil pengujian uji normalitas memiliki tingkat signifikansi yang diketahui sebesar  $0,131 > 0,05$ . Bisa diambil kesimpulan bila semua variabel penelitian mempunyai distribusi normal, dengan nilai residual  $> 0,05$ . Sehingga, hipotesis dapat diuji.

**b. Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.315	4.127		1.288	.201		
Citra Destinasi	.511	.194	.363	2.629	.010	.339	2.948
Daya Tarik Wisata	-.609	.206	-.477	-2.960	.004	.249	4.023
Sarana Prasarana	.320	.063	.684	5.062	.000	.354	2.824

Output pengujian multikolinieritas menunjukkan bila tingkat *tolerance* citra destinasi (X1) senilai  $0,339 > 0,10$ , daya tarik wisata (X2) sebesar  $0,249 > 0,10$  dan sarana prasarana (X3) senilai  $0,354 > 0,10$ . Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) citra destinasi (X1) sebesar  $2,948 < 10$ , daya tarik wisata (X2) sebesar  $4,023 < 10$  dan sarana prasarana (X3) sebesar  $2,824 < 10$ . Maka dapat disimpulkan citra destinasi, daya tarik wisata dan sarana prasarana tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hal ini menunjukkan variabel bebas yaitu tidak saling berkorelasi (uji asumsi multikolinieritas terpenuhi).

**c. Uji Heterokedasitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.302	2.589		3.206	.002
Citra Destinasi	-.206	.122	-.284	-1.693	.094
Daya Tarik Wisata	-.085	.129	-.129	-.656	.513
Sarana Prasarana	.041	.040	.172	1.047	.298

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bila tingkat Sig. variabel citra destinasi (X1) senilai  $0,094 > 0,05$ , tingkat Sig. daya tarik wisata (X2) senilai  $0,513 > 0,05$  dan tingkatan Sig. variabel sarana prasarana (X3) sebesar  $0,298 > 0,05$  Maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam regresi.

**d. Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berkunjung Kembali * Citra Destinasi	Between Groups	(Combined) Linearity	2257.228	23	98.140	2.182	.006
		Deviation from Linearity	1210.951	1	1210.951	26.928	.000
			1046.277	22	47.558	1.058	.410
Within Groups			3417.772	76	44.971		
Total			5675.000	99			

Output pengujian linieritas terlihat tingkat Sig. *deviation from linearity* senilai 0,410 karena nilai Sig  $> 0,05$  sehingga bisa ditarik kesimpulan bila mempunyai keterkaitan linear pada citra destinasi (X1) dan minat berkunjung kembali (Y).

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berkunjung Kembali * Daya Tarik Wisata	Between Groups	(Combined) Linearity	1770.085	25	70.803	1.342	.166
		Deviation from Linearity	733.127	1	733.127	13.893	.000
			1036.958	24	43.207	.819	.702
Within Groups			3904.915	74	52.769		
Total			5675.000	99			

Output pengujian linieritas dipahami tingkat Sig. *deviation from linearity* senilai 0,702 karena tingkat Sig > 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bila ada keterkaitan yang linear antara daya tarik wisata (X2) dengan minat berkunjung kembali (Y).

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berkunjung Kembali *	Between Groups	(Combined) Linearity	3563.833	45	79.196	2.026	.007
		Deviation from Linearity	1783.306	1	1783.306	45.614	.000
Sarana Prasarana	Within Groups		1780.528	44	40.467	1.035	.449
	Total		2111.167	54	39.096		
			5675.000	99			

Output pengujian linieritas terlihat tingkat Sig. *deviation from linearity* senilai 0,449 karena nilai Sig > 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bila mempunyai keterkaitan yang linear sarana prasarana (X3) dengan minat berkunjung kembali (Y).

## 2. Analisis Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.315	4.127		1.288	.201
Citra Destinasi	.511	.194	.363	2.629	.010
Daya Tarik Wisata	-.609	.206	-.477	-2.960	.004
Sarana Prasarana	.320	.063	.684	5.062	.000

Diperoleh tingkat konstanta (nilai a) sebanyak 5,315 dan citra destinasi (nilai β) sebanyak 0,511, daya tarik wisata (nilai β) sebesar -0,609 serta sarana prasarana (nilai β) sebanyak 0,320 maka diterima dengan persamaan regresi linear berganda seperti berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,315 + 0,511X_1 + (-0,609)X_2 + 0,320X_3 + e$$

$$Y = 5,315 + 0,512X_1 - 0,609X_2 + 0,320X_3 + e$$

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.315	4.127		1.288	.201
Citra Destinasi	.511	.194	.363	2.629	.010
Daya Tarik Wisata	-.609	.206	-.477	-2.960	.004
Sarana Prasarana	.320	.063	.684	5.062	.000

1) Hipotesis 1

Berdasarkan tingkatan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ialah  $2,629 > 1,661$  dan  $Sig. < \text{aprobabilitas}$   $0.01 < 0.05$ . Maka H1 diterima, artinya bahwa citra destinasi berdampak signifikan positif pada minat mengunjungi kembali.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan tingkatan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ialah  $-2,960 < 1,661$  dan  $Sig. < \text{aprobabilitas}$   $0.00 < 0.05$ . Maka H2 ditolak, maknanya bila daya tarik wisata berdampak tidak signifikan negatif pada minat mengunjungi kembali.

3) Hipotesis 3

Berdasarkan tingkatan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ialah  $5,062 > 1,661$  dan  $Sig. < \text{aprobabilitas}$   $0.00 < 0.05$ . Maka dan H3 diterima, artinya bila sarana prasarana berdampak signifikan positif pada minat mengunjungi ulang.

**b. Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2153.499	3	717.833	19.569	.000 <sup>b</sup>
Residual	3521.501	96	36.682		
Total	5675.000	99			

Berdasarkan pada tabel di atas  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,569 > 2,699$ ) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka diambil kesimpulan bila  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima yang bermakna bila destinasi, daya tarik wisata dan sarana prasarana secara gabungan berdampak signifikan positif pada keinginan mengunjungi ulang.



**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.379	.360	6.057

Pada tingkat *Adjusted R square* (koefisien determinasi) sebesar  $0,379 \times 100\% = 37,9\%$ . Sehingga ditarik kesimpulan bila variabel independen yaitu citra destinasi, daya tarik wisata dan sarana prasarana berpengaruh sebanyak 37,9% pada minat berkunjung kembali, lalu sisanya 62,1% disebabkan karena variabel-variabel yang tidak diteliti.

**PENUTUP**

Kesimpulan penelitian ini adalah: Citra destinasi berdampak signifikan positif pada minat mengunjungi kembali di Cipanas Buaran Kabupaten Brebes; Daya tarik wisata berdampak negatif dan tidak signifikan pada minat mengunjungi kembali di Cipanas Buaran Kabupaten Brebes; Sarana prasarana berdampak signifikan positif pada minat mengunjungi kembali di Cipanas Buaran Kabupaten Brebes; Citra destinasi, daya tarik wisata dan sarana prasarana berdampak signifikan positif pada minat mengunjungi kembali di Cipanas Buaran Kabupaten Brebes.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, penulis memberi saran terkait yang perlu diperhatikan, seperti: (1) tingkatkan kualitas pengalaman pengunjung dengan memastikan kebersihan, kenyamanan, dan layanan yang memuaskan, (2) tambahkan variasi aktivitas dan atraksi baru, (2) sediakan diskon promo yang menarik serta menawarkan pilihan paket ekonomis, (3) sediakan tempat sampah di setiap sudut area objek wisata dan tingkatkan pengelolaan sampah, (4) pembersihan rutin dan perawatan berkala serta pasang tempat sampah di dekat setiap gazebo untuk memudahkan pengunjung membuang sampah, (5) untuk wahana permainan bisa dilakukan inspeksi serta perbaikan dan pergantian.

1. Hanya variabel citra destinasi, daya tarik wisata, dan sarana prasarana yang dipakai pada penelitian ini. Kunjungan kembali mungkin dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel baru ke dalam penelitiannya, seperti variabel promosi, kualitas layanan, kepuasan pengunjung dan lainnya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan teori baru agar lebih relevan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadoli, M. A. (2024). *Pengaruh Citra Destinasi, Promosi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan (Studi Kasus Pada Wisatawan D'las Serang Purbalingga)*.
- Kumala, D. N. T., Sidanti, H., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, Dan Harga Tiket Terhadap Minat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Masyarakat Madiun Yang Pernah Berkunjung Ke Tempat Wisata Telaga Ngebel). *Simba: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 5.
- Mandić, A., Mrnjavac, Ž., & Kordić, L. (2018). Tourism Infrastructure, Recreational Facilities And Tourism Development. *Tourism And Hospitality Management*, 24(1), 41–62.
- Maria, A. D., Octafian, R., Palupiningtyas, D., Sunarko, I. H., Winata, M. A., & Sidabutar, P. E. E. (2024). Pengaruh Kepuasan Wisatawan Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Di Kota Lama Semarang. *Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 3(1), 31–38.
- Rini, R. O. P., & Wibowo, A. E. (2022). Analisis Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Berdampak Kepada Minat Berkunjung Kembali Ke Jembatan Bareleng. *Jurnal Mata Pariwisata*, 1(1), 23–29.
- Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020). Peran Produk Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 734.
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(2), 6–12.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research And Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Sumiyarsih, S., & Prihatnawan, A. B. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Desa Wisata Di Kawasan Balkondes Borobudur). *Jurnal Nusa Manajemen*, 1(1), 81–93.